

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam upaya meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, bidang pendidikan memegang peranan yang penting. Dengan pendidikan diharapkan kemampuan, mutu pendidikan dan martabat manusia Indonesia dapat ditingkatkan. Upaya meningkatkan SDM dilakukan melalui upaya sadar lewat jalur pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan melakukan perbaikan, perubahan dan pembaharuan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan.

Pemerintah telah berusaha untuk melakukan perbaikan-perbaikan agar mutu pendidikan meningkat, diantaranya perbaikan kurikulum, penataran bagi guru-guru, penyempurnaan buku-buku pelajaran dan penambahan alat peraga. Namun demikian mutu pendidikan yang dicapai belum seperti apa yang diharapkan. Perbaikan yang telah dilakukan pemerintah tidak akan ada artinya, jika tanpa dukungan dari guru, orang tua murid dan masyarakat yang turut serta dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Berbicara tentang mutu pendidikan tidak akan lepas dari kegiatan belajar. Hasil kegiatan belajar yang diharapkan adalah prestasi belajar yang baik. Setiap orang pasti mendambakan prestasi belajar yang tinggi, baik orang tua,

siswa, dan lebih-lebih bagi guru. Untuk mencapai prestasi belajar yang optimal tidak lepas dari kondisi-kondisi dimana kemungkinan siswa dapat belajar dengan efektif dan dapat mengembangkan daya eksplorasinya.

Salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pendidikan adalah prestasi belajar siswa. Prestasi belajar tidak dapat dilepaskan dengan hasil belajar, karena prestasi belajar merupakan hasil suatu penilaian dibidang pengetahuan ketrampilan dan sikap sebagai hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai (Winkel, 1989: 102). Dengan demikian hasil belajar merupakan petunjuk adanya usaha yang dilakukan siswa dalam belajarnya.

Hasil belajar yang dicapai merupakan petunjuk sampai sejauhmana daya serap yang dicapai dalam belajarnya. Daya serap yang tinggi akan digambarkan dalam hasil yang tinggi, demikian juga sebaliknya. Dimana prestasi belajar merupakan suatu hasil maksimal yang dapat dicapai oleh seseorang setelah seseorang melakukan usaha belajar.

“Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai anak sebagai hasil belajar berupa angka, huruf, maupun tindakan hasil belajar yang dicapai” (Bukhori, 1997: 85). Oleh karena itu prestasi belajar yang diperoleh tiap siswa diharapkan dapat semaksimal mungkin. Salah satu pelajaran yang diharapkan mempunyai prestasi maksimal adalah pelajaran Matematika.

Dalam dunia pendidikan, yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil yang dicapai, dilakukan, dikerjakan. Nilai merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau prestasi belajar siswa

selama masa tertentu (Suryabrata, 2001: 296). Untuk mengetahui prestasi belajar siswa bisa dilihat pada nilai-nilai yang tertera dalam raport. Siswa yang nilai raportnya tinggi dikatakan mempunyai prestasi belajar tinggi, sebaliknya siswa yang nilai raportnya rendah dikatakan mempunyai prestasi belajar rendah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa: (1) Prestasi belajar merupakan hasil proses belajar, (2) Prestasi belajar merupakan kemampuan nyata yang dapat diukur dan dinilai meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, (3) Prestasi belajar dapat diketahui melalui raport dalam bentuk nilai atau angka raport.

Prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat perenial dalam sejarah kehidupan manusia karena sepanjang rentang kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Menurut Arifin, (1991: 3) prestasi belajar mempunyai beberapa fungsi utama, yaitu:

1. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.
2. Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu.
3. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan.
4. Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.
5. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) anak didik.

Sedangkan Ariffin (1991: 4) juga mengemukakan kegunaan prestasi belajar itu sendiri:

1. Sebagai umpan balik bagi pendidik dalam mengajar.
2. Untuk keperluan diagnostik.
3. Untuk keperluan bimbingan dan penyuluhan.

4. Untuk keperluan penempatan dan penjurusan.
5. Untuk menentukan isi kurikulum.
6. Untuk menentukan kebijaksanaan sekolah.

Mengingat betapa pentingnya fungsi dan kegunaan dari prestasi belajar, maka siswa diharapkan untuk selalu berusaha mencapai prestasi belajar yang seoptimal mungkin. Tetapi, pada kenyataannya tidak semua siswa dapat mencapai prestasi belajar sesuai dengan harapan tersebut. Sebagai contoh, pada siswa kelas IV SDN 02 Jatisuko Tahun Pelajaran 2010/2011, KKM Matematika semester ganjil yang harus dicapai siswa adalah 65, sedangkan siswa yang memenuhi KKM tersebut baru tercapai 75% siswa saja sehingga masih kurang 25%. Hal tersebut menandakan masih banyak siswa yang memperoleh nilai Matematika berada di bawah KKM.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengkaitkan prestasi belajar dengan kecerdasan emosional dan tipologi belajar (visual, auditori, dan kinestetik) dengan judul penelitian: “PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN TIPOLOGI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SEMESTER II SISWA KELAS IV SDN 02 JATISUKO TAHUN 2010/2011”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Rata-rata nilai ulangan harian Matematika kelas IV SD Negeri 02 Jatisuko masih di bawah KKM.
2. Tingkat pencapaian prestasi belajar Matematika masih tergolong rendah.

C. Pembatasan Masalah

Bedasarkan pada identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Prestasi belajar yang akan diteliti adalah prestasi belajar Matematika yang berupa nilai ujian akhir semester II siswa kelas IV SDN 02 Jatisuko Tahun 2010/2011.
2. Kecerdasan emosional yang akan diteliti yaitu kecerdasan emosional siswa mengenai kemampuan mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan kemampuan untuk membina hubungan pada siswa kelas IV SDN 02 Jatisuko Tahun 2010/2011.
3. Tipologi belajar yang akan diteliti yaitu tiga tipe belajar visual (penglihatan), auditori (pendengaran), dan kinestetik (sentuhan gerakan) pada siswa kelas IV SDN 02 Jatisuko Tahun 2010/2011.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar Matematika semester II siswa kelas IV SDN 02 Jatisuko Tahun 2010/2011?
2. Bagaimanakah pengaruh tipologi belajar (visual, auditori, dan kinestetik) terhadap prestasi belajar Matematika semester II siswa kelas IV SDN 02 Jatisuko Tahun 2010/2011?
3. Bagaimanakah pengaruh kecerdasan emosional dan tipologi belajar (visual, auditori, dan kinestetik) terhadap prestasi belajar Matematika semester II siswa kelas IV SDN 02 Jatisuko Tahun 2010/2011?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar Matematika semester II pada siswa kelas IV SDN 02 Jatisuko Tahun 2010/2011.
2. Mengetahui pengaruh antara tipologi belajar (visual, auditori, dan kinestetik) terhadap prestasi belajar Matematika semester II pada siswa kelas IV SDN 02 Jatisuko Tahun 2010/2011.
3. Mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan tipologi belajar (visual, auditori, dan kinestetik) terhadap prestasi belajar Matematika semester II pada siswa kelas IV SDN 02 Jatisuko Tahun 2010/2011.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk memberikan masukan dalam rangka penyusunan teori dan konsep-konsep baru terutama untuk mengembangkan pembelajaran Matematika di SD.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Siswa bisa mengetahui, memahami, dan mengelola emosional serta tipe belajarnya masing-masing demi peningkatan prestasi belajarnya, khususnya pelajaran Matematika dan mata pelajaran-mata pelajaran lain pada umumnya.

b. Bagi Guru

Mendorong guru untuk memperhatikan kecerdasan emosi dan tipologi belajar masing-masing siswanya sehingga hasil pembelajaran bisa lebih dioptimalkan.

c. Bagi Sekolah

Sekolah dapat lebih meningkatkan kualitas proses belajar mengajar untuk keseluruhan mata pelajaran pada umumnya.

d. Bagi Peneliti

Merupakan wahana latihan pengembangan ilmu pengetahuan melalui kegiatan penelitian.